

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memaksimalkan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2005). Desain Penelitian yang digunakan adalah teknik korelasi (Azwar, 2001). Pada penelitian ini penulis tidak memberikan intervensi apapun kepada partisipan, semua rangkaian penelitian berlangsung apa adanya. Peneliti bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan dengan *subjective well-being* pada lansia yang tinggal di Panti.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dimiliki individu atau organisasi tertentu yang dapat diukur (Creswell, 2010). Adapun variabel yang ada pada penelitian ini ada tiga macam, yaitu variabel terikat dan variabel bebas satu dan variabel bebas dua. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat), yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel bebas atau *independen*

variabel merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan (Sugiyono, 2015).

Variabel terikat : *Subjective Well-being*

Variabel bebas 1 : Dukungan Keluarga

Variabel bebas 2 : Kecemasan

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan pembatasan kawasan (domain) ukur berdasarkan konstruk yang didefinisikan oleh teori yang bersangkutan. Penjelasan definisi operasional harus disertai dengan menguraikan komponen atau dimensi-dimensi masing-masing atribut yang hendak diukur. Adanya batasan ukur dan adanya dimensi yang jelas, maka skala akan mengukur secara komprehensif dan relevan, yang dapat menunjang validitas. Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. *Subjective well-being*

Subjective well-being adalah penilaian seseorang terhadap kepuasan kehidupannya sendiri. *Subjective well-being* diukur dengan mengadaptasi skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek *subjective well-being* yang disampaikan oleh Diener & Seligman, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, yang konteksnya disesuaikan untuk lansia. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tingginya tingkat *subjective well-being* individu.

Skala *subjective well-being* tersebut bernama *Satisfaction with Life Scale* yang terdiri dari lima item. Skala menggunakan *rating scale* dari satu yang berarti *strongly disagree*, sampai dengan tujuh yang berarti *strongly agree*.

Satisfaction with Life Scale yang akan digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari sebuah penelitian tentang *subjective well-being* pada mahasiswa dewasa awal dengan reliabilitas yang didapatkan cukup tinggi yaitu dengan *alpha cronbach's* sebesar 0,7896. Skala tersebut akan diadaptasi sesuai dengan partisipan lansia yang tinggal di panti wreda pada penelitian ini.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu dukungan yang diterima oleh lansia dari anggota keluarganya yang lain dengan cara memberikan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan. Peneliti akan membuat skala berdasarkan aspek yang akan diukur pada variabel ini yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Skala dukungan keluarga disusun sesuai dengan partisipan lansia yang tinggal di panti wreda. Skala disusun menggunakan skala *likert* satu sampai dengan lima. 1 artinya sangat tidak sesuai, 2 artinya tidak

sesuai,3 artinya netral, 4 artinya sesuai, 5 artinya sangat sesuai. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi dukungan keluarga pada lansia.

3. Kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan perasaan khawatir yang tidak nyata, tidak rasional, biasanya berlangsung terus menerus. Perasaan cemas biasanya disertai oleh rasa takut yang tidak menyenangkan, tidak jelas, sering pula disertai gejala-gejala otonom. Skala kecemasan yang digunakan pada penelitian ini adalah *General Anxiety Disorder 7*. GAD 7 mengidentifikasi tingkat keparahan kecemasan berdasarkan DSM-IV.

GAD 7 yang akan digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang mengukur gejala *generalized anxiety disorder* pada dewasa awal setelah diberi *acceptance and commitment therapy* dengan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi yaitu dengan *alpha cronbach's* sebesar 0.83. Skala dihitung berdasarkan skor 1, 2, dan 3 pada kategori jawaban “tidak sama sekali”, “beberapa hari”, “lebih dari separuh waktu”, “hampir setiap hari”, dan seluruh skor tersebut dijumlahkan.

3.4 Partisipan Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di panti wreda Pengayoman. Pengambilan sampel pada populasi menggunakan *purposive sampling*. Lansia yang diikutsertakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lansia laki-laki maupun perempuan usia minimal 60 tahun.
2. Masih bisa berkomunikasi dua arah (tidak mengalami gangguan pendengaran).
3. Tidak mengalami sakit seperti demensia atau alzheimer.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis. Skala psikologis merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu, bukan digunakan untuk mengukur aspek kognitif melainkan aspek afektif, stimulus yang dibuat berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari variabel, jawabannya lebih bersifat proyektif, selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur, respon partisipan tidak untuk dinilai “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar (Sutoyo, 2014). Skala tersebut memiliki 2 jenis item, yaitu item positif (*favorable*) dan kelompok item negatif (*unfavorable*), (Azwar, 2016).

3.5.2 *Blueprint* dan Cara Penilaian

3.5.2.1 *Subjective Well-being*

Skala *subjective well-being* yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi *satisfaction with life scale* (Diener.,dkk, 1985) yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui *subjective*

well-being pada mahasiswa dewasa awal dengan reliabilitas yang cukup tinggi yaitu $\alpha=0,7896$ (Aditya, 2017). Pada penelitian ini *satisfaction with life scale* akan disesuaikan untuk mengukur penilaian subyektif terhadap kepuasan hidup lansia yang tinggal di panti wreda dengan rentang skala dari satu sampai dengan tujuh. Adapun *blueprint subjective well-being* sebagai berikut :

Tabel 3.1
Blueprint Subjective Well-being

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Aspek Kognitif	Penilaian kepuasan orang tersebut dibandingkan standar yang baik menurut orang tersebut secara keseluruhan	2,3	1
Aspek Afektif	Emosi positif maupun negatif seseorang	4	5
Total		3	2

Berikut adalah pedoman dalam skoring skala SWLS :

Tabel 3.2
Pedoman skoring SWLS

Poin	Keterangan
31-35 (Sangat Puas)	Responden pada kategori ini sangat puas dan mencintai kehidupan mereka. kehidupannya tidak sempurna, tetapi mereka merasa segala sesuatu berjalan dengan baik. Walaupun begitu, tidak berarti mereka memiliki kepuasan mutlak terhadap kehidupannya. Responden pada kategori ini sebagian besar menemukan kepuasan dengan adanya. Tantangan dan kemajuan hidup mereka. Kehidupan mereka menyenangkan dan hampir setiap aspek hidupnya (pekerjaan, pendidikan, keluarga, hobi,) berjalan dengan baik.
26 - 30 (puas)	Responden pada kategori ini menyukai kehidupan mereka dan merasa kehidupannya berjalan lancar. Kehidupan mereka tentu saja tidak sempurna, bahkan

- pada beberapa hal mereka merasa kurang puas, tetapi perasaan kurang puas tersebut dapat dikurangi dengan pemberian motivasi
- 21 - 25 (Cukup puas)** Responden yang berada pada kategori ini secara umum merasa puas dengan kehidupannya, tetapi ada beberapa aspek kehidupan yang dianggap tidak memuaskan dan sangat memerlukan perbaikan.
- 20 (Netral)** Responden pada kategori ini memiliki keseimbangan antara puas dan tidak puas.
- 15 - 19 (kurang puas)** Responden pada kategori ini rata-rata memiliki banyak masalah-masalah kecil pada beberapa aspek kehidupannya, atau memiliki masalah besar pada satu aspek kehidupan
- 10 - 14 (Tidak Puas)** Responden pada kategori ini umumnya merasa tidak puas dengan kehidupannya dan beberapa aspek kehidupannya tidak berjalan lancar. Responden pada kelompok ini dianjurkan sering berbincang dengan konselor agar dapat berubah ke arah yang lebih baik.
- 5 - 9 (Sangat tidak puas)** Responden yang berada pada kategori ini umumnya merasa sangat tidak puas dengan kehidupannya karena mereka merasa seluruh aspek kehidupannya berjalan dengan tidak lancar atau buruk. Responden pada kelompok ini bahkan dapat dikatakan memiliki gangguan fungsi kehidupan, sehingga mereka dianjurkan untuk berkonsultasi dengan Psikolog atau Psikiater.
-

3.5.2.2 Dukungan Keluarga

Peneliti menyusun skala dukungan keluarga berdasarkan dimensi dari Sarafino yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Skala dibuat menggunakan skala likert dari rentang 1 sampai dengan 5. Semakin

tinggi skor, semakin menunjukkan adanya dukungan keluarga yang semakin meningkat, dan sebaliknya.

Adapun *blueprint* dukungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Dukungan Keluarga

NO	Aspek	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Dukungan Emosional	1,3	2
2.	Dukungan Penghargaan	4	5,6
3.	Dukungan Instrumental	7	8
4.	Dukungan Informatif	10	9
Total item		5	5

3.5.2.3 Kecemasan

Skala kecemasan digunakan untuk mengukur keparahan gejala kecemasan yang dialami oleh lansia yang tinggal di panti wreda. Skala kecemasan pada penelitian ini menggunakan GAD 7 yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia untuk mengukur gejala *generalized anxiety disorder* pada dewasa awal dengan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi yaitu $\alpha = 0.83$ (Viviyanti, 2017). Adanya perbedaan partisipan yang digunakan, maka skala dalam penelitian ini perlu diadaptasi kembali, disesuaikan dengan partisipan lansia yang tinggal di panti wreda. Item skala berjumlah tujuh item yang merupakan gejala-gejala kecemasan. Pengukuran menggunakan *rating scale* dari nol sampai dengan tiga.

Adapun *blueprint* variabel kecemasan sebagai berikut:

Table 3.4
Blueprint Variabel Kecemasan

Indikator	No item
Merasa gugup, cemas, gelisah	1
Tidak bisa menghentikan atau mengendalikan rasa khawatir	2
Terlalu khawatir berbagai hal	3
Kesulitan bersantai	4
Menjadi sangat gelisah sehingga sulit untuk duduk diam	5
Mudah tersinggung	6
Merasa takut sesuatu yang mengerikan akan terjadi	7
Total	7

Berikut adalah pedoman skoring GAD-7 :

Tabel 3.5
Pedoman skoring GAD-7

Poin	Keterangan
>15	Kecemasan Berat Tingkat kecemasan berat mengurangi persepsi individu, dimana individu cenderung untuk memusatkan perhatian pada sesuatu yang terinci dan spesifik, dan tidak dapat berfikir tentang hal lain. Hal tersebut ditandai dengan sulit berfikir, penyelesaian masalah buruk, takut, bingung, menarik diri, sangat cemas, kontak mata buruk, berkeringat, bicara cepat, rahang menegang, menggertakan gigi, mondar-mandir dan gemetar.
11-15	Kecemasan Sedang Tingkat kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting ditandai dengan perhatian menurun, penyelesaian masalah menurun, tidak sabar, mudah tersinggung, ketegangan otot sedang, tanda-tanda vital

		meningkat, mulai berkeringat, sering mondar-mandir, sering berkemih, dan sakit kepala
6-10	Kecemasan Ringan	Cemas yang biasa menjadi bagian sehari-hari namun menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan perhatian, dan individu tetap bisa memecahkan masalah.
0-5	Tidak cemas	Perasaan cemas dan waspada cenderung normal dan individu masih dapat melakukan kehidupannya

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian adalah cara memperoleh data informasi yang akurat dan objektif. Hal tersebut sangat penting artinya dikarenakan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Guna mengungkap aspek-aspek atau variabel yang ingin individu teliti itu diperlukan alat ukur, berupa skala atau tes, yang reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenar-benarnya (Azwar, 2012).

3.5.3.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan

fungsi ukurnya atau menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah sejauh mana tes mengungkap suatu trait atau konstruk teori yang hendak diukur. Prosedurnya diawali dengan menentukan batasan dan identifikasi mengenai variabel yang hendak diukur yang dinyatakan sebagai suatu bentuk konstruk logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut (Azwar, 2012). Adapun penghitungan validitas alat ukur menggunakan teknik korelasi *Product moment* menggunakan SPSS.

3.5.3.2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang meru kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang sangat dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas menggunakan SPSS. Adapun penghitungan reliabilitas penelitian ini hanya dilakukan pada alat ukur variabel dukungan keluarga.

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas (r) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Linier (r)	Interpretasi
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

3.5.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015).

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 2 pengujian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Keseluruhan data hipotesis mayor dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (Muhidin & Adurahman, 2007).

2. Hipotesis Minor

Keseluruhan data hipotesis minor dianalisis menggunakan teknik analisis *product moment (pearson)* (Muhidin & Adurahman, 2007).

